

Kata Pengantar

13 lagu gaya Minahasa dalam buku kor "Tuhan Empunya Bumi" ini merupakan pelengkap untuk buku umat dengan judul yang sama. Buku umat memuat semua lagu yang dihasilkan dalam Lokakarya Komposisi PML di Pineleng / Manado pada tahun 1994.

Sayang, waktu Lokakarya tsb. narasumber tentang budaya Minahasa dan khususnya musik tradisional kurang diwakili. Maka masukan dari musik tradisional Minahasa sedikit banyak berfokus pada musik Maengket, yang sangat populer di Sumut dan khususnya di Keuskupan Manado, terutama juga dengan alat Kolintang sebagai pengiring lagu inkulturasi (tidak hanya) Minahasa.

Maka kebanyakan aransemen ini memakai gaya homofon dengan tiga suara sebagaimana dibawakan oleh kelompok penari dan penyanyi tari Maengket. Perubahan tempo pun termasuk ciri lagu tersebut. Tentu sangat cocok juga bila diiringi dengan ensemble Kolintang.

Para etnolog musik Indonesia masih diskusi tentang diatonik yang termuat dalam lagu-lagu Maengket dan dalam iringan Kolintang. Diperkirakan bahwa ini kurang asli. Namun ternyata lagu Minahasa tradisional asli langka, mungkin karena di Sulut pengaruh Barat sejak 200 tahun terakhir ini yang amat kuat.

Bagaimanapun juga, dengan buku "Tuhan Empunya Bumi" ini peta musik inkulturasi di Indonesia diperkaya dengan gaya yang agak unik ini. Bila pada suatu ketika para etnomusik menemukan gaya musik Minahasa yang lebih asli, tentu proses inkulturasi ini dapat dilanjutkan.

Yogyakarta tanggal 27 Maret 2019

Karl-Edmund Prier sj

Pimpinan Pusat Musik Liturgi